KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

# PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KECENDERUNGAN TINDAKAN AGRESIVITAS PAJAK

**Tiffany Valeria**
fanyvaleri@gmail.com

**Prima Apriwenni, S.E., Ak., M.M., M.Ak**
prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

## ABSTRAK

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara Indonesia. Bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba bersih. Sebaliknya bagi pemerintah, pajak dianggap sebagai sumber dana yang digunakan untuk mendanai kepentingan negara demi kesejahteraan rakyat. Perbedaan pandangan ini, mendorong wajib pajak untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari LIQ, ROA, LEV, dan SIZE terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 28 perusahaan sampel dengan 84 data. Proses analisa data yang dilakukan adalah uji analisis deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Semua proses analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti LIQ, LEV, dan SIZE berpengaruh positif terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak. Namun ROA terdapat cukup bukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan tindakanagresivitas pajak.

**Kata Kunci:** Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

## ABSTRACT

*Taxes are Indonesia's largest source of income. For companies, tax is considered an expense that reduces net profit. On the other hand, for the government, taxes are considered a source of funds used to fund state interests for the welfare of the people. This difference in views encourages taxpayers to take tax aggressive actions. The aim of this research is to examine the influence of LIQ, ROA, LEV, and SIZE on the tendency to act on tax aggressiveness. The objects of this research are non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The sampling technique was carried out using a non-probability sampling technique with a purposive sampling method which resulted in 28 sample companies with 84 data. The data analysis process carried out was descriptive analysis test, pooling test, classical assumption test and multiple linear regression analysis. All data analysis processes were carried out using the SPSS 25 program. The conclusion of this research shows that there is not enough evidence that LIQ, LEV, and SIZE have a positive effect on the tendency for tax aggressiveness. However, there is sufficient evidence that ROA has a significant positive effect on the tendency for tax aggressiveness.*

***Keywords:*** *Tax Aggressiveness, Profitability, Solvency, Company Size, Liquidity*

## PENDAHULUAN

Menurut laporan CNNIndonesia (2022), 80% dari pendapatan negara Indonesia diperoleh dari sektor perpajakan. Inilah sebabnya mengapa pemerintah mendorong perusahaan dan individu untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Namun, pada realitanya pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah tidak selalu berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan pandangan dan kepentingan yang berbeda antara perusahaan dan pemerintah.

Bagi perusahaan sebagai wajib pajak, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan dan memperkecil laba bersih perusahaan. Kondisi ini menyebabkan manajemen perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang dibayar. Sebaliknya pemerintah sebagai pemungut pajak, menginginkan dan membutuhkan pendapatan pajak yang besar untuk mendanai penyelenggaraan program/kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Oleh karena itu, hal ini tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan (Wulandari, 2022).

Agresivitas pajak mengacu pada segala bentuk tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak melalui cara-cara yang sah/legal, tidak sah, atau gabungan keduanya (Vanesali & Kristanto, 2020). *Tax avoidance* adalah taktik penghindaran pajak yang sah atau legal yang sering kali memanfaatkan celah-celah atau kekurangan dalam undang-undang perpajakan itu sendiri untuk memangkas jumlah pajak yang harus dibayar. *Tax evasion* adalah upaya penghindaran pajak yang melanggar hukum atau ilegal yang melibatkan tindakan menyembunyikan atau menggelapkan pajak, dan biasanya melanggar ketentuan hukum perpajakan.

Pada tahun 2019, Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau yang dimiliki oleh *British American Tobacco* (BAT) telah melakukan tindakan agresivitas pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama di Indonesia. Dampak dari tindakan tersebut menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar US$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan bahwa BAT melakukan pemindahan sebagian pendapatan mereka keluar dari Indonesia dengan dua metode. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015, yang mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi Indonesia sebesar US$ 11 juta per tahun. Ini disebabkan oleh fakta bahwa Indonesia seharusnya dapat mengenakan pajak sebesar 20% atau US$ 33 juta per tahun dari utang sebesar US$ 164 juta. Kedua, dengan cara membayar royalti, ongkos, dan layanan ke perusahaan-perusahaan mereka di Inggris, yang mengakibatkan penurunan pendapatan Indonesia sebesar US$ 2,7 juta per tahun karena pembayaran tersebut. (kontan.co.id, 2019)

Pada tahun 2019 juga dilaporkan bahwa Indonesia memiliki rasio pajak sebesar 9,76%, yang menurun menjadi 8,33% pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, rasio pajak meningkat menjadi 9,12%, meskipun masih di bawah rasio pajak negara-negara lain di Asia Tenggara. Data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua terendah dalam hal rasio pajak di Asia Tenggara pada tahun 2021, hanya lebih tinggi dari Myanmar. Rasio pajak Indonesia pada tahun 2021 masih berada di bawah 10%, sementara sebagian besar negara Asia Tenggara sudah mencapai angka di atas 10%. Pada tahun 2022, berdasarkan data Kementerian Keuangan, rasio pajak Indonesia meningkat menjadi 10,39%, naik 1,27% dari tahun sebelumnya. Namun, rasio ini masih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata dunia, yang mencapai 13,5% menurut Bappenas. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pajak Indonesia masih belum mencapai potensi maksimalnya (CNBCIndonesia, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah likuditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian ilmiah selanjutnya, menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terkait agresivitas pajak. Dapat memberikan informasi mengenai kecenderungan tindakan agresivitas pajakyang terjadi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan tambahan sebelum melakukan investasi bagi investor.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Penelitian ini mendasarkan teorinya pada Teori Agensi yang pertama kali diajukan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori Agensi didefinisikan sebagai kontrak di mana individu atau pihak (prinsipal) melibatkan individu lain (agen) untuk melakukan tugas atau layanan atas nama prinsipal, termasuk memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal dalam konteks ini biasanya merujuk pada pemegang saham, sementara agen adalah manajemen perusahaan yang bertindak mewakili prinsipal. Teori ini menekankan pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian, menciptakan potensi asimetri informasi antara keduanya dan memicu konflik agensi.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Asimetri informasi dapat menghasilkan dua masalah utama, yaitu adverse selection dan moral hazard. *Adverse selection* terjadi ketika manajemen memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai kondisi perusahaan daripada pihak luar, memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang selektif kepada investor. *Moral hazard*, di sisi lain, mengacu pada situasi di mana pihak yang terlibat dalam kesepakatan tidak dapat memenuhi sepenuhnya kesepakatan tersebut, sementara pihak lainnya tidak dapat memastikan hal tersebut (Scott, 2015:22-23).

Teori Agensi juga mengasumsikan tiga sifat dasar manusia: motivasi egois, keterbatasan dalam memahami masa depan, dan kecenderungan untuk menghindari risiko. Implikasinya dalam penelitian mengenai agresivitas pajak adalah bahwa perbedaan motivasi dan informasi antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) dapat menyebabkan tindakan agresivitas pajak. Prinsipal cenderung memiliki tujuan jangka panjang seperti pertumbuhan perusahaan atau keuntungan maksimal, sementara manajemen dapat lebih fokus pada kompensasi pribadi. Manajemen juga memiliki akses lebih baik ke informasi perusahaan, memungkinkan mereka untuk merencanakan tindakan agresif dalam perencanaan pajak (Eisenhardt, 1989:59).

Teori Agensi menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat memengaruhi perilaku perusahaan terkait agresivitas pajak. Ini menciptakan potensi untuk tindakan agresif dalam upaya mengurangi beban pajak perusahaan.

**Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

**1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecenderungan Tindakan Agresivitas Pajak**

Tingkat likuiditas yang rendah dapat mengindikasikan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan perpajakan dengan cara memperbesar kewajiban jangka pendek seperti pinjaman bank yang dapat menghasilkan beban bunga yang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak, mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Purba & Kuncahyo, 2020). Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan aliran kas yang baik dan kemampuan untuk mengatasi utang jangka pendek dengan efisien, sehingga tidak mengalami hambatan dalam memenuhi kewajiban, termasuk pembayaran pajak. Namun, perusahaan dengan likuiditas tinggi juga memiliki dampak pajak, di mana bunga deposito dan investasi jangka pendek dapat menjadi objek pajak yang dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) dengan sifat final. Ini berarti biaya yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan tersebut tidak dapat dikurangkan dari penghasilan bruto, mengurangi kemungkinan agresivitas pajak karena laba perusahaan meningkat dan beban pajak meningkat pula. Hal ini diperkuat dengan penelitian Yuliana & Wahyudi (2018) serta Herlinda & Rahmawati (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

**H1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak.**

**2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kecenderungan Tindakan Agresivitas Pajak**

Perusahaan seringkali menganggap pajak sebagai pengeluaran tambahan yang dapat mengurangi laba mereka. Untuk mengurangi beban pajak, perusahaan sering menggunakan taktik perencanaan pajak. Profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Hery (2016). Ketika laba perusahaan meningkat, pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung menggunakan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka (Chen et al., 2010). Namun, hal ini juga dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi perpajakan yang agresif guna meminimalkan dampak pajak terhadap laba mereka. Dalam hal ini, manajemen mungkin mencari celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Purba & Kuncahyo (2020) dan Endaryati & Vivi Kumalasari Subroto (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak.**

**3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kecenderungan Tindakan Agresivitas Pajak**

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan membiayai operasinya dengan lebih banyak utang dari pihak ketiga daripada menggunakan modal saham dan laba ditahan (Puspitasari et al., 2021). Semakin besar jumlah utang perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan, selain dari kewajiban pokok utangnya (Madyastuti, 2022). Dalam konteks perpajakan, biaya bunga dapat dikurangkan dari penghasilan perusahaan, sehingga dapat mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki leverage tinggi dapat mengindikasikan upaya manajemen untuk mengurangi beban pajak atau melakukan tindakan agresif dalam perpajakan (Puspitasari et al., 2021). Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noviyani & Muid (2019) dan Amalia (2021) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

**H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak.**

**4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Tindakan Agresivitas Pajak**

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menghasilkan laba yang besar pula. Pembayaran pajak oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh laba yang diperoleh. Perusahaan besar cenderung memiliki perencanaan pajak yang cermat dan menggunakan praktik akuntansi yang efektif untuk mengurangi ETR perusahaan. (Fernández-Rodríguez et al., 2019). Salah satunya adalah melalui aset yang mengalami depresiasi/penyusutan. Aset disusutkan setiap tahun. Perusahaan dapat menginvestasikan dalam aset yang memiliki umur ekonomis pendek atau yang memungkinkan untuk didepresiasi dengan cepat. Dengan menggunakan metode depresiasi yang sesuai, perusahaan dapat menghasilkan beban penyusutan yang lebih tinggi dan mengurangi laba kena pajak, sehingga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan pun berkurang. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Wahyudi (2018) serta Malau (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak.**

**Kerangka Pemikiran**

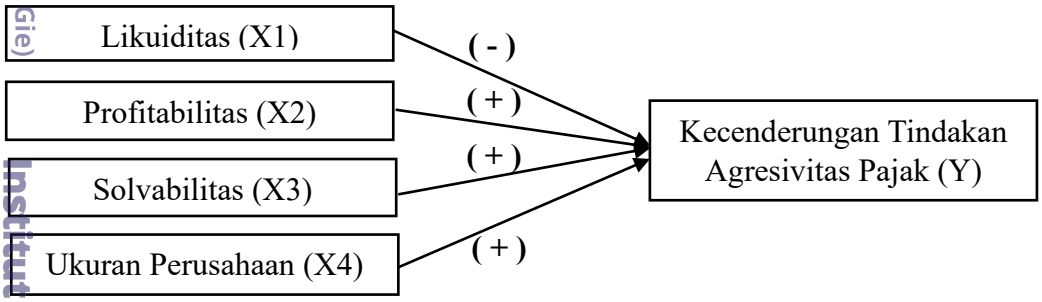


## METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2020-2022. Data yang diteliti adalah data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui tautan http://www.idx.co.id.

**Variabel Penelitian**

**1. Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak dengan penggunaan proksi ETR (*Effective Tax Rates*). ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan melakukan agresivitas pajak (Lanis & Richardson, 2012). Rumus perhitungan ETR adalah:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Luke & Zulaikha (2016) ETR adalah proksi negatif. Dimana jika ETR tinggi maka agresitivitas pajak nya rendah, sedangkan bila ETR rendah maka agresivitas pajak nya tinggi. Begitu juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Maesi Suntari (2020) yang menjelaskan tingkat ETR yang rendah merupakan indikasi tingginya tingkat kecenderungan tindakan agresivitas pajak, sebaliknya tingkat ETR yang tinggi merupakan indikasi rendahnya kecenderungan tindakan agresivitas pajak.

**2. Variabel Independen**

**a. Likuiditas**

Penelitian ini mengukur likuiditas menggunakan proksi rasio lancar karena rasio lancar sendiri adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (aset yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu singkat). Menurut Kasmir (2019:134), likuiditas diukur dengan rumus:

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

**b. Profitabilitas**

Penelitian ini mengukur proftabilitas menggunakan proksi ROA dikarenakan proksi ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, perusahaan yang lebih profitabel cenderung memiliki lebih banyak laba yang dapat dikenakan pajak. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan yang masuk akal antara profitabilitas yang tinggi dan kemungkinan adopsi praktik perpajakan yang agresif untuk mengurangi beban pajak. Perhitungan ROA dilakukan dengan membagi laba bersih oleh total aset (Kasmir, 2019:198):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

**c. Solvabilitas (*Leverage*)**

Penelitian ini mengukur *leverage* menggunakan proksi DAR karena DAR mengukur persentase dari total aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan DAR tinggi cenderung memilih menggunakan sejumlah besar dana berutang dalam permodalan atau pendanaan operasional dan investasi bisnisnya dibandingkan dengan dana ekuitas atau modal sendiri. *Leverage* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:153):

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

**d. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio logaritma natural (Ln) dari total penjualan perusahaan. Penggunaan logaritma natural (Ln) dari penjualan dapat membantu dalam mengatasi masalah distribusi data yang cenderung tidak normal, terutama ketika data penjualan memiliki jarak data yang sangat luas antara perusahaan-perusahaan yang berbeda (Hamyat et al., 2017). Maka dari itu, ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ln = (Total\ Penjualan)$$

**Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam proses penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* agar memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria tertentu.

| Keterangan | Jumlah |
|---|---|
| Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. | 122 |
| Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang *listing* selama periode penelitian. | (41) |
| Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2020-2022. | (5) |

| | |
|---|---|
| Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2020-2022 | (2) |
| Perusahaan memiliki laba negatif (rugi) | (34) |
| Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2020-2022. | (1) |
| Jumlah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terpilih sebagai sampel | 39 |
| Data perusahaan yang *outlier* | (11) |
| Periode penelitian (tahun 2020 hingga tahun 2022) | 3 tahun |
| Jumlah sampel data amatan (28 perusahaan x 3 tahun) | 84 |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1**
**Hasil Analisis Deskriptif**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| **X1_LIQ** | 84 | 0,608 | 13,309 | 3,02254 | 2,607565 |
| **X2_ROA** | 84 | 0,031 | 0,349 | 0,11026 | 0,63332 |
| **X4_SIZE** | 84 | 27,027 | 32,458 | 29,87618 | 1,666557 |
| **Y_ETR** | 84 | 0,169 | 0,312 | 0,22079 | 0,027439 |

Sumber: Data Olahan IBM SPSS 25

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut adalah rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 maka :

Berdasarkan olahan data peneliti untuk tahun 2020, ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2331 atau 23,31% dimana terdapat sebanyak 12 perusahaan terindikasi melakukan kecenderungan tindakan agresivitas pajak, sedangkan sisanya sebanyak 16 perusahaan cenderung tidak agresif dalam penghindaran pajak. Pada tahun 2021, nilai rata-rata kecenderungan tindakan agresivitas pajak adalah sebesar 0,2114 atau 21,14% Nilai standar deviasi kecenderungan tindakan agresivitas pajak adalah sebesar 0,027439 yang dimana lebih kecil dibanding nilai rata-rata, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyebaran data variabel kecenderungan agresivitas pajak dalam penelitian ini merata atau dengan kata lain tidak terdapat jarak yang terlalu tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya. Kemudian, nilai kecenderungan tindakan agresivitas pajak terendah adalah sebesar 0,169 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2021, yang artinya perusahaan terindikasi agresif dalam melakukan kecenderungan tindakan penghindaran yang ditunjukkan dengan nilai ETR yang lebih rendah dari tarif pajak yang telah ditentukan pemerintah. Dan nilai kecenderungan tindakan agresivitas pajak tertinggi adalah sebesar 0,312 yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2020, yang artinya perusahaan cenderung paling kurang agresif dalam melakukan tindakan peghindaran pajak yang ditunjukkan dengan nilai ETR yang lebih tinggi dari tarif pajak yang telah ditentukan pemerintah.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah likuiditas (LIQ) yang diukur dengan rasio lancar. Pada tabel 1, variabel likuiditas memiliki nilai terendah sebesar 0,608 oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 13,309 yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021. Kemudian ditunjukkan nilai rata-rata variabel likuiditas (LIQ) sebesar 3,02254 yang menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dan besarnya variasi data terhadap rata-rata adalah sebesar 2,607565, yang berarti data memiliki variabilitas yang lebih rendah dibanding rata-rata atau dengan kata lain tidak terdapat jarak yang terlalu tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) yang diukur dengan rasio pengembalian aset atau biasa dikenal dengan ROA (*Return On Asset*). Nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah sebesar 0,11026 yang dimana hal ini menunjukkan rata-rata

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dan besarnya variasi data terhadap rata-rata sebesar 0,63332, yang berarti data bervariasi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tertinggi adalah 0,349 yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terendah adalah 0,031 yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2022.

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah solvabilitas (LEV) yang diukur dengan rasio utang terhadap total aset atau biasa dikenal dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*). Pada tabel 4.1, variabel solvabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,098 oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 0,782 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022. Kemudian pada tabel ditunjukkan nilai rata-rata variabel solvabilitas (LEV) sebesar 0,39348 yang menunjukkan rata-rata ketergantungan perusahaan terhadap utang atau pinjaman untuk mendanai operasi serta kegiatan bisnisnya, dan besarnya variasi data terhadap rata-rata sebesar 0,189154, yang berarti data memiliki variabilitas atau penyebaran yang lebih rendah terhadap mean. Dalam hal ini tidak terdapat perbedaan jauh antara data satu dengan data lainnya.

Variabel independen keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan proksi Ln(Total Penjualan). Pada tabel 4.1, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 27,027 oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 32,458 yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2021. Kemudian pada tabel ditunjukkan nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 29,87618 yang dimana hal ini menunjukkan besar kecil ukuran perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang digambarkan menggunakan data penjualan dalam skala logaritmik, dan besarnya variasi data terhadap rata-rata sebesar 1,666557, yang berarti data kurang bervariasi karena tidak terdapat perbedaan jauh antara data satu dengan data lainnya.

**2. Uji Pooling**

**Tabel 2**
**Hasil Uji *Pooling***

| Variabel | Sig. |
|---|---|
| D1 | 0,552 |
| D2 | 0,712 |
| D1X1 | 0,574 |
| D1X2 | 0,060 |
| D1X3 | 0,158 |
| D1X4 | 0,541 |
| D2X1 | 0,692 |
| D2X2 | 0,953 |
| D2X3 | 0,933 |
| D2X4 | 0,774 |

Sumber: Data Olahan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel diatas, didapat bahwa nilai signifikansi variabel *dummy* (D1 dan D2), dan tiap variabel independen yang dikalikan dengan D1 dan D2 lebih besar dari nilai sig. 0,05. Artinya dalam penelitian ini tidak ditemukan perbedaan koefisien sehingga data dapat diolah dan dianalisis untuk 3 tahun sekaligus.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik BI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 3. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3**
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Pengujian | Jenis | Kriteria | Variabel | | | | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | LIQ | ROA | LEV | SIZE | |
| Normalitas | Kolmogrov-Smirnov (K-S) | Sig. (2-tailed) > 0,005 | 0,200 | | | | Berdistribusi normal |
| Multikolinearitas | Tolerance | Tolerance > 0,1 | 0,454 | 0,916 | 0,405 | 0,641 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | VIF | VIF < 10 | 2,200 | 1,091 | 2,466 | 1,560 | |
| Autokorelasi | Durbin Watson Two Step Method | dU<DW<4-dU | dU < DW < 4-dU 1,7462<1,933<2,2538 | | | | Tidak terjadi autokorelasi |
| Heteroskedastisitas | Spearman's Rho | Sig. (2-tailed) > 0,05 | 0,991 | 0,906 | 0,862 | 0,778 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample* K-S *Test* menunjukkan bahwa hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 yang dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

Melihat hasil uji Multikolinieritas pada tabel 3, didapatkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara keempat variabel independen tersebut dengan model regresi, karena hasil pengujian *tolerance* dan VIF keempat variabel tersebut memenuhi kriteria, yaitu memiliki nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai hitung *Durbin-Watson* sebesar 1,933, sedangkan pada tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dU sebesar 1,7462 dan nilai 4-dU sebesar 2,2538. Sehingga hasil ini memenuhi kriteria uji yaitu dU < DW < 4-dU yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai sig. (2-tailed) dari seluruh variabel independen > 0,05, artinya model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

### 4. Regresi Linear Berganda

**Tabel 4**
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model | Unstandardized Coefficients B |
|---|---|
| (Constant) | 0,263 |
| LIQ | 0,001 |
| ROA | -0,078 |
| LEV | 0,069 |
| SIZE | -0,002 |

Sumber: Data Olahan IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 maka persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$\boldsymbol{ETR = 0,263 + 0,001\ LIQ - 0,078\ ROA + 0,069 LEV - 0,002\ SIZE}$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

(1) Jika variabel likuiditas (LIQ) 0, maka kecenderungan tindakan agresivitas pajak akan bernilai 0,263 dan jika likuiditas (LIQ) meningkat sebesar 1, maka akan meningkatkan ETR perusahaan sebesar 0,001. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas (LIQ), maka akan menurunkan kecenderungan tindakan agresivitas pajak.

(2) Jika variabel profitabilitas (ROA) 0, kecenderugan tindakan agresivitas pajak akan bernilai 0,263 dan jika profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 1, maka akan menurunkan ETR perusahaan sebesar 0,078. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA), maka akan meningkatkan kecenderungan tindakan agresivitas pajak.

(3) Jika variabel solvabilitas (LEV) 0, kecenderungan tindakan agresivitas pajak akan bernilai 0,263 dan jika solvabilitas (LEV) meningkat sebesar 1, maka akan meningkatkan ETR perusahaan sebesar 0,069. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi solvabilitas (LEV), maka akan menurunkan kecenderungan tindakan agresivitas pajak.

(4) Jika variabel ukuran perusahaan (SIZE) 0, kecenderungan tindakan agresivitas pajak akan bernilai 0,263 dan jika ukuran perusahaan (SIZE) meningkat sebesar 1, maka akan menurunkan ETR perusahaan sebesar 0,002. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan (SIZE), maka akan meningkatkan kecenderungan tindakan agresivitas pajak.

**Tabel 5**
**Hasil Uji F**

| F | Sig. |
|---|---|
| 3,645 | 0,009 |

Sumber: Data Olahan IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,645 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,009, dimana nilai ini lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan merupakan model yang signifikan dan layak diuji.

**Tabel 6**
**Hasil Uji t**

| Model | Sig. (2-tailed) | Sig. (1-tailed) | Koefisien | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| LIQ | 0,593 | 0,2965 | 0,001 | Tidak Tolak $H_0$ |
| ROA | 0,101 | 0,0505 | -0,078 | Tolak $H_0$ |
| LEV | 0,005 | 0,0025 | 0,069 | Tidak Tolak $H_0$ |
| SIZE | 0,593 | 0,2965 | 0,001 | Tidak Tolak $H_0$ |

Sumber: Data Olahan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, sig. (1-tailed) untuk variabel likuiditas (LIQ) sebesar 0,2965 yang berarti lebih besar dari kriteria pengujian ($\alpha = 0,05$). Maka, hasil pengujian hipotesis 1 tidak tolak $H_0$, bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak ditolak.

Nilai sig. (1-tailed) untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,0505 yang berarti sama dengan kriteria pengujian ($\alpha = 0,05$). Maka, hasil pengujian hipotesis 2 tolak $H_0$, bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak diterima.

Diketahui nilai sig. (1-tailed) untuk variabel solvabilitas (LEV) sebesar 0,0025 yang berarti lebih kecil dari kriteria pengujian ($\alpha = 0,05$). Maka, hasil pengujian hipotesis 3 tidak tolak $H_0$, bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Nilai sig. (1-tailed) untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,1625 yang berarti lebih besar dari kriteria pengujian ($\alpha = 0,05$). Maka, hasil pengujian hipotesis 4 tidak tolak $H_0$, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.

**Tabel 7**
**Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$)**

| Kriteria | *Adjusted R Square* |
|---|---|
| $0 \leq R^2 \leq 1$ | 0,113 |

Sumber: Data Olahan IBM SPSS 25

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
©Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pengaruh Likuiditas terhadap Kecenderungan Tindakan Agresivitas Pajak

Dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai signifikan 0,2965 (>0,05) sehingga hasi uji menunjukkan tidak tolak $H_0$ yang berarti tolak Ha bahwa likuiditas tidak terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak.

Dalam teori agensi, hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif konflik keagenan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan operasi perusahaan dan mengambil keputusan yang mempengaruhi kinerja finansial. Namun, ada potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan yang mungkin ingin meningkatkan kompensasi pribadi dan pemegang saham yang menginginkan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, manajemen perusahaan cenderung lebih aman dalam melakukan tindakan agresif terkait pajak. Ini karena likuiditas yang tinggi memberikan perlindungan finansial, sehingga perusahaan tidak terlalu bergantung pada pengurangan pajak untuk menjaga likuiditas. Manajemen perusahaan mungkin lebih memilih untuk menjaga reputasi perusahaan yang baik dan hubungan dengan pemegang saham serta kreditur, daripada mengambil risiko yang tinggi dengan tindakan agresif yang dapat memicu kontroversi atau sengketa pajak. Tidak hanya itu, manajemen perusahaan dapat memiliki insentif untuk membangun hubungan yang baik dengan pemegang saham dan kreditur. Ini karena manajemen ingin mempertahankan kepercayaan dari pihak luar, yang akan mendukung keberlanjutan dan stabilitas perusahaan. Dalam hal ini, likuiditas yang cukup memberikan manajemen perusahaan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya tanpa terlalu bergantung pada strategi agresif yang dapat merugikan pemegang saham dan kreditur.

### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kecenderungan Tindakan Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 6, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,078 dengan nilai signifikan 0,0505 (≤0,05) sehingga hasil uji menunjukkan tolak $H_0$ yang berarti tidak tolak Ha bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ETR. Artinnya semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah ETR, maka semakin tinggi kecenderungan tindakan agresivitas pajak sehingga hipotesis profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Herlinda & Rahmawati (2021) dan Endaryati & Vivi Kumalasari Subroto (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak.

Kenaikkan profit perusahaan umumnya diikuti oleh peningkatan pajak yang harus dibayar, dan ini sering mendorong praktik agresivitas pajak dengan upaya meminimalkan Efektifitas Tarif Pajak (ETR). Hal ini terjadi karena dalam pandangan perusahaan, pajak dianggap sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi laba yang dimana pajak penghasilan perusahaan sendiri dihitung berdasarkan pendapatan perusahaan, sehingga kenaikan profit mengakibatkan peningkatan pajak. Karena itu, perusahaan akan berupaya mengurangi beban pajak dengan berbagai cara, seringkali dengan memanfaatkan celah atau peluang dalam peraturan perpajakan..

Hal ini berkaitan dengan teori agensi. Dalam konteks insentif manajerial, ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, manajer dapat merasa memiliki ruang yang lebih besar untuk menerapkan strategi agresif dalam perpajakan. Mereka cenderung akan mencari cara untuk mengurangi beban pajak sehingga profitabilitas yang sudah tinggi dapat lebih dipertahankan atau ditingkatkan. Profitabilitas yang tinggi seringkali mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan operasi perusahaan. Manajer mungkin akan mengambil risiko dengan menerapkan tindakan agresif dalam perpajakan untuk memastikan bahwa laba yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa terlalu banyak terkikis oleh beban pajak. Hal ini sejalan dengan upaya manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan juga prestasi mereka sendiri.

Lalu dalam konteks kontrol kepemilikan dan asimetri Informasi, pada teori agensi terdapat asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Manajer memiliki

lebih banyak pengetahuan tentang keadaan perusahaan daripada pemilik. Dengan demikian, ketika manajer melihat peluang untuk mengurangi beban pajak, mereka mungkin akan memanfaatkan pengetahuan ini untuk menerapkan strategi agresif, terutama jika mereka percaya bahwa pemilik tidak memiliki akses yang sama terhadap informasi tersebut. Maka dari itu hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi teori agensi yang mencerminkan peran dan insentif manajer dalam mengelola perusahaan.

**3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Kecenderungan Tindakan Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 6, dapat dilihat bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR. Dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,069 dengan nilai signifikan 0,005 (< 0,05) sehingga hasil uji menunjukkan tidak tolak $H_0$ yang berarti tolak Ha bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinnya semakin tinggi solvabilitas, semakin tinggi juga ETR, maka semakin rendah variabel agresvitas pajak sehingga hipotesis solvabilitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Herlinda & Rahmawati (2021) dan Hidayati et al., (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif (tabel 1), nilai rata-rata solvabilitas perusahaan selama 2020 – 2022 adalah 0,39348 atau 39,35%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* menjaminkan setiap Rp 0,39348 modal yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan pinjaman atau investasi jangka panjang. Salah satu investasi jangka panjang yang mungkin dilakukan perusahaan adalah deposito. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh adanya regulasi perpajakan yang mengatur pengecualian terhadap jenis-jenis biaya tertentu yang tidak diakui sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP). Ketentuan ini secara tegas dinyatakan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak SE-46/PJ.4/1995 yang menjelaskan bahwa jika sebuah perusahaan meminjam uang dengan tujuan untuk menginvestasikannya dalam bentuk deposito atau tabungan lainnya, bunga pinjaman tersebut tidak akan diakui sebagai potongan Penghasilan Kena Pajak (PKP). Oleh karena itu, bunga yang diterima atas pinjaman yang diinvestasikan dalam deposito berjangka dan tabungan akan dikenakan tarif PPh Pasal 23 final sebesar 15%. Selain itu, semua beban yang dikenai tarif PPh final tidak dapat diakui sebagai pengurang jumlah Penghasilan Kena Pajak (PKP) sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas, semakin rendah kemungkinan tindakan agresivitas pajak, karena biaya yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan dari bunga deposito tidak dapat diakui sebagai biaya yang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga beban pajak perusahaan meningkat.

Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana manajer (agen) yang beroperasi dalam lingkungan perusahaan memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja finansial perusahaan dan insentif pribadi mereka sendiri. Namun, peraturan pajak yang lebih ketat terkait pengurangan beban bunga pinjaman dalam laporan laba rugi fiskal mungkin mengurangi insentif bagi manajer untuk mengambil langkah-langkah agresif dalam perencanaan pajak yang melibatkan penggunaan pinjaman dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang lebih tinggi dan tergantung pada pinjaman yang mungkin tidak memenuhi syarat untuk pengurangan pajak, manajer lebih mungkin untuk mempertimbangkan risiko dan dampak dari praktik agresif dalam perencanaan pajak. Mereka mungkin lebih cenderung untuk menjaga integritas perpajakan perusahaan dan meminimalkan risiko konfrontasi dengan otoritas pajak, karena mereka menyadari bahwa praktik agresif yang melanggar peraturan dapat mengakibatkan dampak negatif pada reputasi perusahaan dan hubungan dengan pihak terkait, termasuk pemegang saham dan kreditor.

**4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan nilai signifikan 0,1625 (>0,05) sehingga hasil uji menunjukkan tidak tolak $H_0$ yang berarti tolak Ha bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak. Artinnya semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
©Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

rendah ETR, maka semakin tinggi variabel agresvitas pajak sehingga hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Herlinda & Rahmawati (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak.

Penelitian dengan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak ini, dapat dijelaskan melalui pemilihan sampel perusahaan yang digunakan. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan perusahaan-perusahaan tersebut dikategorikan menjadi perusahaan besar. Dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berada pada satu skala ukuran yang sama, maka hasil penelitian yang menyangkut perbandingan ukuran perusahaan tidak dapat dilakukan. Hal ini didukung oleh hasil hitung variabel ukuran perusahaan yang dapat dilihat pada lampiran 3 yang menunjukan bahwa sampel penelitian memiliki nilai ukuran perusahaan yang relatif sama atau kurang bervariasi (tidak ada perbedaan jauh antara data satu dengan yang lainnya). Jika sampel penelitian memiliki kategori ukuran perusahaan yang berbeda-beda (yaitu kecil, menengah dan besar), maka data dapat diperbandingankan dan diketahui pengaruhnya. Sehingga, hasil dari variabel ukuran perusahaan ini tidak dapat diteliti pengaruhnya.

Teori agensi menggarisbawahi potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Manajer mungkin memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Terkait dengan agresivitas pajak, manajer dapat memiliki insentif untuk mengurangi beban pajak perusahaan secara agresif untuk meningkatkan kinerja finansial pribadi atau mendapatkan insentif bonus yang lebih besar. Namun, ketika pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak tidak signifikan, ini bisa mengindikasikan bahwa dalam kasus tertentu, ukuran perusahaan mungkin tidak memiliki dampak yang kuat atau konsisten terhadap insentif manajer untuk melakukan tindakan agresif terkait pajak. Dengan demikian, walaupun ada indikasi bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak, namun dalam kasus ini, faktor-faktor lain kemungkinan memiliki dampak yang lebih besar dan lebih signifikan terhadap praktik perpajakan yang diambil oleh manajer.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak, terbukti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak, tidak terbukti bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak, dan tidak terbukti bahwa ukuran perrusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan tindakan agresivitas pajak.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan pada penelitian ini maka peneliti memberikan saran untuk melakukan pengujian kecenderungan tindakan agresivitas pajak dengan menambahkan variabel independen lain atau menggunakan variabel bebas lain selain variabel bebas yang telah digunakan dalam penelitian ini, misalnya *capital intensity, corporate social responsibility*, komisaris independen, dan variabel bebas lainnya. Karena dalam penelitian ini kemampuan variable untuk menjelaskan variabel dependen (kecenderungan tindakan agresivitas pajak) masih terbatas dan sangat kecil. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian kecenderungan tindakan agresivitas pajak dengan menggunakan proksi selain ETR yang telah digunakan dalam penelitian ini, misalnya menggunakan *Cash* ETR, *Current* ETR, dan *Net Profit Margin* (NPM) agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan tindakan agresivitas pajak. Kemudian peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan memperluas rentang tahun penelitian agar dapat merangkum hasil yang lebih terperinci dan menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, juga dapat dipertimbangkan untuk mengamati perusahaan dalam sektor-sektor yang berbeda untuk mendapatkan wawasan yang lebih menyeluruh. Bagi investor, penting untuk memahami strategi perpajakan yang diadopsi oleh perusahaan yang akan diinvestasikan. Jika

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan memiliki profitabilitas tinggi dan mengadopsi praktik pajak yang agresif, ini dapat memengaruhi kinerja keuangan dan potensi risiko investasi yang akan ditanggung investor.

**DAFTAR PUSTAKA**


Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *12*(2), 232–240.

Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms ? Are family firms more tax aggressive than non-family firms ? * University of Texas at Austin University of Wisconsin-Madison. *Research Collection School of Accountancy*, *91*(1), 41–61.

CNBCIndonesia. (2023). *Lebih Tinggi Dari 2019, Tax Ratio RI Sentuh 10,4% di 2022*.

CNNIndonesia. (2022). *Sumber Pendapatan Negara dan Daerah beserta Contohnya*.

DataIndonesia. (2022). *Benarkah Rasio Pajak Indonesia Terendah di Asia Tenggara?*

DataIndonesia. (2023). *Rasio Pajak Indonesia Naik Jadi 10,39%pada 2022*.

Eisenhardt, K. M., & Eisenhardt, K. M. (2018). Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, *14*(1), 57–74.

Endaryati, E., & Vivi Kumalasari Subroto. (2021). Likuiditas, Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *14*(2), 283–296.

Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., & Martínez-Arias, A. (2019). Influence of ownership structure on the determinants of effective tax rates of Spanish Companies. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(5)

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi ke-10. Semarang : Diponegoro University.

Hamyat, H., Sarita, B., Hasbudin, H., & Sujono, S. (2017). The Effect of Firm size and Diversification on Capital Structure and FirmValue (Study in Manufacturing Sector in Indonesia Stock Exchange). *The International Journal of Engineering and Science*, *06*(06), 50–61.

Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*, 18

Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *2*(1), 25–35.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 305–360.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporang Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kontan.co.id. (2019). *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US$ 14 juta*.

Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, *31*(1), 86–108.

Liputan6. (2022). *Tax Ratio Indonesia Paling Rendah di G20 dan ASEAN*.

Luke, L., & Zulaikha, Z. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014).



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
©Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

*Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, *13*(1), 80–96.

Madyastuti, Nuryani (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, vol. 10, no. 2, pp. 231–246.

Maesi Suntari, S. D. M. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020 Buku 2: Sosial Dan Humaniora ISSN*, 1–8.

Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(3), 1–11.

Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan; Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.

Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *06*(02), 138–152.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*.

Vanesali, L., & Kristanto, A. B. (2020). Corporate Governance and Leverage on Tax Aggressiveness: Empirical Study on Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, *4*(1), 81–89.

Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, *6*(1), 554–569.

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *7*(2), 105–120.

## LAMPIRAN SPSS

### 1. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| X1_LIQ | 84 | .608 | 13.309 | 3.02254 | 2.607565 |
| X2_ROA | 84 | .031 | .349 | .11026 | .063332 |
| X3_LEV | 84 | .098 | .782 | .39348 | .189154 |
| X4_SIZE | 84 | 27.027 | 32.458 | 29.87618 | 1.666557 |
| Y_ETR | 84 | .169 | .312 | .22079 | .027439 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

## 2. Uji Kesamaa Koefisien (*Pooling*)

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | .192 | .119 | | 1.611 | .112 |
| | X1_LIQ | -.001 | .003 | -.082 | -.308 | .759 |
| | X2_ROA | .033 | .085 | .077 | .392 | .696 |
| | X3_LEV | .024 | .042 | .163 | .558 | .578 |
| | X4_SIZE | .001 | .004 | .033 | .136 | .892 |
| | D1 | .092 | .154 | 1.585 | .597 | .552 |
| | D2 | -.062 | .166 | -1.067 | -.371 | .712 |
| | D1X1 | .002 | .004 | .162 | .564 | .574 |
| | D1X2 | -.215 | .112 | -.478 | -1.916 | .060 |
| | D1X3 | .081 | .057 | .644 | 1.427 | .158 |
| | D1X4 | -.003 | .005 | -1.626 | -.615 | .541 |
| | D2X1 | .002 | .004 | .112 | .398 | .692 |
| | D2X2 | .007 | .122 | .017 | .059 | .953 |
| | D2X3 | .005 | .058 | .039 | .085 | .933 |
| | D2X4 | .002 | .006 | .826 | .289 | .774 |

a. Dependent Variable: Y_ETR

## 3. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 84 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .02521080 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .078 |
| | Positive | .078 |
| | Negative | -.068 |
| Test Statistic | | .078 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**4. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1_LIQ | .454 | 2.200 |
| | X2_ROA | .916 | 1.091 |
| | X3_LEV | .405 | 2.466 |
| | X4_SIZE | .641 | 1.560 |

a. Dependent Variable: Y_ETR

**5. Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

| | | | X1_ LIQ | X2_ ROA | X3_ LEV | X4_ SIZE | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | X1_LIQ | Correlation Coefficient | 1.000 | .206 | -.880** | -.432** | -.001 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .060 | .000 | .000 | .991 |
| | | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| | X2_ROA | Correlation Coefficient | .206 | 1.000 | -.303** | -.369** | -.013 |
| | | Sig. (2-tailed) | .060 | . | .005 | .001 | .906 |
| | | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| | X3_LEV | Correlation Coefficient | -.880** | -.303** | 1.000 | .548** | .019 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | .005 | . | .000 | .862 |
| | | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| | X4_SIZE | Correlation Coefficient | -.432** | -.369** | .548** | 1.000 | .031 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .000 | . | .778 |
| | | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -.001 | -.013 | .019 | .031 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .991 | .906 | .862 | .778 | . |
| | | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**6. Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .414[a] | .172 | .129 | .11127 | 1.933 |

a. Predictors: (Constant), LnX4@1, LnX2@1, LnX1@1, LnX3@1

b. Dependent Variable: LnY@1

**7. Uji Regresi Linear Berganda**

**a. Uji F**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | .010 | 4 | .002 | 3.645 | .009[b] |
| | Residual | .053 | 79 | .001 | | |
| | Total | .062 | 83 | | | |

a. Dependent Variable: Y_ETR

b. Predictors: (Constant), X4_SIZE, X2_ROA, X1_LIQ, X3_LEV

**b. Uji t**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | .263 | .064 | | 4.110 | .000 |
| | X1_LIQ | .001 | .002 | .082 | .537 | .593 |
| | X2_ROA | -.078 | .047 | -.179 | -1.658 | .101 |
| | X3_LEV | .069 | .024 | .473 | 2.916 | .005 |
| | X4_SIZE | -.002 | .002 | -.128 | -.989 | .325 |

a. Dependent Variable: Y_ETR

**c. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .395[a] | .156 | .113 | .025841 |

a. Predictors: (Constant), X4_SIZE, X2_ROA, X1_LIQ, X3_LEV

b. Dependent Variable: Y_ETR

# PERSETUJUAN RESUME
# KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Tiffany Valeria

N I M : 30190095 Tanggal Sidang : 8 September 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecenderungan Tindakan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Jakarta, 22 / 9 20 23

Mahasiswa/I

( Tiffany Valeria )

Pembimbing

( Prima Fitriwanni )

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.